

PENERAPAN METODE *INQUIRY* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP HASIL BELAJAR *CHEST PASS* BOLA TANGAN PADA SISWA KELAS IV SDN PUSPO IV PASURUAN

Sylvia Hayyu Lestari

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, sylviahayyu@yahoo.com

Heryanto Nur Muhammad

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pelajaran jasmani merupakan materi pendidikan yang menyangkut ilmu kesehatan dan olah fisik di sekolah. Bolatangan merupakan kegiatan fisik yang cukup kaya struktur pergerakannya. Seorang guru harus terampil dan kreatif dalam merancang pembelajaran. Metode pembelajaran berbasis *inquiry* adalah strategi mengajar yang mengkombinasikan rasa ingin tahu siswa dan metode ilmiah. Penggunaan metode *inquiry* dalam penelitian ini untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan hasil belajar *chest pass* dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Penjas). Oleh karena itu dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana hasil belajar siswa pada *chest pass* bola tangan melalui pendekatan strategi pembelajaran metode *inquiry*? Tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah: 1) Mengetahui hasil belajar siswa pada *chest pass* bola tangan melalui pendekatan strategi pembelajaran metode *inquiry*. Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan "*One Group Pre test-Post test Design*". Penelitian tersebut telah dilaksanakan di SDN Puspo IV Kabupaten Pasuruan pada bulan april sampai dengan mei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berada di SDN Puspo sebanyak 15 siswa. Hasil adalah sebagai berikut: terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan pendekatan metode inkuiri, sehingga hipotesis "Terjadi peningkatan hasil belajar siswa berupa proses dan produk pada pembelajaran *chest pass* bola tangan melalui pendekatan strategi *inquiry*" terbukti. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh pihak yang terkait seperti guru, orang tua, dan peneliti lain dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar, serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa di sekolah melalui model pembelajaran *inquiry*.

Kata kunci: Bola tangan, *chest pass*, metode *inquiry*.

Abstract

Physical education lessons is a matter concerning the health sciences and physical exercise at school. Hand ball is rich enough physical activity movement structure. A teacher must be skilled and creative in designing learning. Methods of inquiry-based learning is a teaching strategy that combines the curiosity of students and the scientific method. Use methods of inquiry in this research to improve and develop the skills of learning outcomes chest pass in physical education lessons. Hence the problem can be formulated as follows: 1) How can student learning outcomes in hand chest pass the ball through the inquiry method of learning strategies approach? Purpose and benefits of this research are: 1) Knowing the student learning outcomes in hand chest pass the ball through the inquiry method of learning strategies approach. In this study, using an experimental research design with the "One Group Pre-test Post Test Design". The study was conducted in SDN Puspo IV Pasuruan in May to June. The population in this study were all students who were in 4th grade of Puspo Elementary School of Pasuruan amounted to 15 students. Results are as follows: there are significant differences between learning outcomes before and after implementation of the method approach to inquiry, so the hypothesis "An improving student learning outcomes in the form of the learning process and the product on hand chest pass the ball through a strategic approach to inquiry" proven. The writer hope the results of this study can be used as a reference by stakeholders such as teachers, parents, and other researchers in developing the ability to interact socially with their surroundings, and can increase student activity and student achievement in schools through inquiry learning model.

Key words: Bola tangan, *chest pass*, metode *inquiry*.

PENDAHULUAN

Jati diri bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada, sehingga diperlukan kader terbaik bangsa yang memiliki kecerdasan tinggi, sikap dan mental prima, daya juang dan daya saing tinggi, kemampuan yang andal serta nasionalisme sejati. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (BKLN Kemendikbud, 2011: 1).

Bolatangan merupakan kegiatan fisik yang cukup kaya struktur pergerakannya. Dilihat dari taksonomi gerak umum, bolatangan bias secara lengkap diwakili oleh gerak-gerak dasar yang membangun pola gerak yang lengkap, dari mulai pola gerak lokomotor, nonlokomotor, sekaligus manipulatif. Sedangkan ditinjau dari jenis keterampilannya, bola tangan bisa dimasukkan menjadi beberapa kelas keterampilan. Bila dilihat dari jelas tidaknya awal dan akhir gerakan yang mendasari berbagai keterampilan permainan bolatangan, seperti melempar, menangkap, lompat, serta menembak, keterampilannya bisa dikategorikan sebagai keterampilan diskrit (Mahendra, 2000: 9).

Kegiatan pembelajaran di kelas melibatkan beberapa komponen pembelajaran, di antaranya: perencanaan, tujuan, bahan atau materi pembelajaran, strategi, metode, teknik, media, dan evaluasi. Seorang guru harus terampil dan kreatif dalam merancang pembelajaran. Guru dituntut memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran, salah satunya adalah metode *inquiry* (Kristiyani, 2010: 1). Metode mengajar *inquiry* mengandung proses mental yang tingkatannya cukup tinggi. Proses mental yang ada pada *inquiry* diantaranya: merumuskan masalah, membuat hipotesis, mendesain eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Dalam pembelajaran *inquiry*, kegiatan belajar mengajar harus direncanakan agar siswa memperoleh pengalaman, sehingga berkesempatan untuk mengalami proses *inquiry* (Ferdin, 2011: 1).

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan suatu permasalahan yaitu : “Bagaimana hasil belajar siswa pada *chest pass* bola tangan melalui pendekatan strategi pembelajaran metode *inquiry*?”

Dalam melakukan penelitian tentunya tidak lepas dari suatu tujuan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang baik dan bermanfaat yaitu: “Mengetahui hasil belajar siswa pada

chest pass bola tangan melalui pendekatan strategi pembelajaran metode *inquiry*.”

METODE

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian eksperimen. Desain dalam penelitian ini adalah “*One Group Pre test-Post test Design* “ dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk dua kalinya (Suryabrata, 2003: 101).

Untuk memperjelas secara garis besar penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
T ₁	X	T ₂

Prosedur

- T₁ = *pretest*, untuk mengukur mean prestasi belajar sebelum subjek diajar dengan metode *inquiry*.
- x = *Treatment*/perlakuan.
- T₂ = *Posttest*, untuk mengukur mean hasil belajar setelah subjek dikenakan variable eksperimental x (Suryabrata, 2003: 102).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berada di SDN Puspo sebanyak 15 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Menurut pendapat Arikunto (2006: 134) menyatakan bahwa: ”apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Karena jumlah sampel dalam penelitian yang akan dilaksanakan kurang dari 100, maka Penelitian tersebut adalah penelitian populasi.

Adapun prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah: (1)Membuat proposal tentang permohonan izin untuk melakukan penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing dan komisi. (2)Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Dekan FIK Unesa yang ditunjukkan kepada Kepala SDN Puspo IV Pasuruan. (3)Meminta ijin ke sekolah tempat penelitian yang akan diadakan SD. (4) Mengadakan observasi di SD tempat penelitian yang akan diadakan. (5)Menentukan jadwal dan waktu untuk pengambilan data. (6)Menyiapkan instrumen penilaian terhadap pre-test dan post-test yang dilakukan siswa.(7)Pengambilan data.

Penelitian ini menggunakan 2 instrumen penelitian, yaitu: (1) Kuantifikasi hasil belajar, (2) Tes praktik.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Hasil Belajar

Lembar Penilaian ini diisi oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Ketuntasan belajar diukur meliputi tiga komponen, yaitu: komponen psikomotorik dengan bobot 50%, komponen afektif dengan bobot 30%, dan komponen kognitif dengan bobot 20%.

2. Tes Praktik

a. Tes praktik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: a. *Wallpass test*, b. *Overhand accuracy throw test*. Tujuan dari penggunaan tes tersebut adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi teknik passing bolatangan.

Setelah data-data yang diperoleh terkumpul, langkah selanjutnya adalah:

1. Merekap keseluruhan data ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Jumlah Kasus

N = Jumlah Total (Maksum, 2007: 8)

Dari persentase tersebut data yang diperoleh dideskripsikan dengan kalimat. Untuk mempermudah penafsiran terhadap hasil analisis persentase digunakan klasifikasi persentase berupa penafsiran dengan kalimat bersifat kualitatif, sebagai berikut:

75%-100% baik, antara 60%-74% cukup, <60% kurang baik (Arikunto, 2006: 344).

2. Rata-rata (Mean)

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah nilai X

N = Jumlah individu (Maksum, 2007: 15)

3. Standar Deviasi

Untuk mengetahui simpangan baku, maka menggunakan rumus:

$$Sd = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

Sd = Standar deviasi

$\sum X$ = Jumlah rataaan sampel

n = Banyaknya sampel (Martini, 2005: 16)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pengujian hipotesis berdasarkan dari hasil tabulasi data yang diperoleh dari tes yang telah diberikan kepada *testee*. Kemudian hasil tabulasi data diolah dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya. Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, maka uji analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji beda rata-rata (uji beda *mean*) dengan menggunakan analisis uji *paired t-test* (sampel berpasangan). Pada deskripsi data ini membahas tentang hasil dari tes praktik *wall pass test*, *overhand occuracy test* serta kuantifikasi hasil belajar sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diterapkan metode *inquiry* pada pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil dengan perhitungan manual dan dengan menggunakan program *SPSS for Windows release 13,0*, selanjutnya deskripsi data dari hasil penelitian dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

Deskripsi Hasil Tes Wall pass (Metode Inquiry)

Deskripsi	Pre-Test (lemparan)	Post-Test (lemparan)	Perubahan (lemparan)
Rata-rata	6.07	7.27	1,14
Standar Deviasi	1,387	1,486	0,099
n	15		
% Peningkatan	15,6%		

Perubahan rata-rata *wall pass* siswa sebelum dan sesudah pembelajaran metode *inquiry* adalah 1,14 lemparan: dengan standar deviasi sebesar ± 0,099. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar *chest pass* bola tangan siswa sebesar 15,6% melalui penerapan metode *inquiry*.

Deskripsi Hasil Tes Overhand accuracy throw (Metode inquiry)

Deskripsi	Pre-Test (lemparan)	Post-Test (lemparan)	Perubahan (lemparan)
Rata-rata	1,78	2,22	0,44
Standar Deviasi	0,335	0,334	0,01
n	15		
% Peningkatan	0,198		

Perubahan rata-rata *overhand occuracy*, siswa sebelum dan sesudah pembelajaran metode *inquiry* adalah 0,44; dengan standard deviasi ± 0,01. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar *chest pass* bola tangan siswa sebesar 0.198% melalui penerapan metode *inquiry*.

Deskripsi	Pre-Test	Post-Test	Perubahan
Rata-rata	53,00	75,00	24,00
Standar Deviasi	11,619	8,660	2,959
N	15		
% Peningkatan	32 %		

Perubahan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran metode *inquiry* adalah 24,00; dengan standard deviasi \pm 2,959. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar *chest pass* bola tangan siswa sebesar 32 % melalui penerapan metode *inquiry*.

PEMBAHASAN

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran *chest pass* bola tangan melalui pendekatan strategi *inquiry*

Hasil belajar ditinjau dari tes praktek, dan ketuntasan belajar. Dilihat dari tes praktek yang dilakukan adalah *Wallpass Test* dan *Overhand accuracy throw test*. Tes praktik ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi teknik passing bolatangan.

Berdasarkan *Wallpass Test*, jumlah lemparan yang benar sebelum diterapkan pendekatan metode *inquiry*, paling banyak adalah 8 lemparan dan paling sedikit adalah 4 lemparan. Jumlah tersebut mengalami peningkatan setelah diterapkan pendekatan metode *inquiry*, yaitu paling banyak 10 lemparan dan paling sedikit 5 lemparan. Jika dilihat dari rata-rata jumlah lemparan yang benar pada 15 orang siswa, terlihat bahwa rata-rata jumlah lemparan sebelum diterapkan pendekatan metode *inquiry* mendekati 6 lemparan, dan jumlah lemparan sesudah diterapkan pendekatan metode *inquiry* mendekati 7 lemparan. Pendekatan metode *inquiry* ternyata dapat meningkatkan jumlah lemparan yang benar pada *wallpass test*.

Peningkatan nilai *wallpass test* dibuktikan pada *paired sample t test* yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *wallpass* sebelum dan sesudah penerapan pendekatan metode *inquiry* dimana nilai *wallpass* sesudah penerapan pendekatan metode *inquiry* lebih tinggi daripada nilai *wallpass* sebelum penerapan pendekatan metode *inquiry*.

Selain *wallpass test*, tes praktik yang dilakukan lagi adalah *overhand accuracy throw test*. Berdasarkan hasil *overhand accuracy throw test* yaitu ada 8 orang siswa dari 15 orang siswa yang diteliti yang mendapatkan skor 4 yaitu lemparan pada radius 3 inchi sebelum diterapkan pendekatan metode *inquiry*. Masing-masing siswa diberi kesempatan untuk melakukan lemparan sebanyak 10 kali, dari 15 orang siswa berarti aka nada 150 kali lemparan. Dari total tersebut hanya ada 8 orang

siswa yang berhasil melempar pada radius 3 inchi dengan jumlah lemparan sebanyak 8 kali lemparan.

Hasil *overhand accuracy throw test* setelah diterapkan pendekatan metode *inquiry* yaitu ada 11 orang siswa dari 15 orang siswa yang diteliti yang mendapatkan skor 4 yaitu lemparan pada radius 3 inchi dengan jumlah lemparan sebanyak 18 kali lemparan. Jumlah lemparan terutama lemparan pada radius 3 inchi yang meningkat setelah pendekatan metode *inquiry* membuktikan bahwa pendekatan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar pada *overhand accuracy throw test*.

Peningkatan nilai *overhand accuracy throw test* dibuktikan pada *paired sample t test* yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *overhand accuracy throw test* sebelum dan sesudah penerapan pendekatan metode *inquiry* dimana nilai *overhand accuracy throw test* sesudah penerapan pendekatan metode *inquiry* lebih tinggi daripada nilai *overhand accuracy throw test* sebelum penerapan pendekatan metode *inquiry*.

Hasil belajar yang dijadikan sasaran evaluasi dalam materi *chest pass* dengan penggunaan metode *inquiry* diukur berdasarkan tiga komponen dalam pembelajaran, diantaranya (1) komponen psikomotorik dengan bobot 50%. Secara keseluruhan, rata-rata komponen psikomotorik sebelum diterapkan pendekatan metode *inquiry* sebesar 4,80 dan rata-rata sesudah diterapkan pendekatan metode *inquiry* sebesar 7,73. Hal ini berarti, pendekatan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar dilihat dari komponen psikomotorik.

Komponen kognitif dengan bobot 30%, secara keseluruhan rata-rata komponen psikomotorik sebelum diterapkan pendekatan metode *inquiry* sebesar 4,67 dan rata-rata sesudah diterapkan pendekatan metode *inquiry* sebesar 6,67. Hal ini berarti, pendekatan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar dilihat dari komponen kognitif.

Komponen afektif dengan bobot 20%, secara keseluruhan rata-rata komponen afeksi sebelum diterapkan pendekatan metode *inquiry* sebesar 3,75 dan rata-rata sesudah diterapkan pendekatan metode *inquiry* sebesar 4,08. Hal ini berarti, pendekatan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar dilihat dari komponen afeksi.

Jika dilihat dari ketuntasan belajar tampak bahwa hasil belajar sebelum diterapkan pendekatan metode *inquiry* sebagian besar masuk dalam kategori kurang sekali yaitu sebanyak 53,3% dan kategori kurang sebanyak 33,3% hal ini berarti 86,7% siswa dinyatakan belum tuntas. Setelah diterapkan pendekatan metode *inquiry* sebagian besar masuk dalam kategori yaitu sebanyak 60%, kategori baik sekali sebanyak 6,7% dan kategori sedang sebanyak 26,7% hal ini berarti 93,3%

siswa dinyatakan tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar, karena hasil belajar siswa masuk dalam kategori baik dan dinyatakan tuntas.

Peningkatan hasil belajar dibuktikan pada *paired sample t test* yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan pendekatan metode inkuiri dimana hasil belajar sesudah penerapan pendekatan metode inkuiri lebih tinggi daripada hasil belajar sebelum penerapan pendekatan metode *inquiry*.

SIMPULAN

Hasil belajar yang dijadikan sasaran evaluasi dalam materi *chest pass* dengan penggunaan metode *inquiry* diukur berdasarkan tiga komponen dalam pembelajaran, yaitu pendekatan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar dilihat dari komponen psikomotorik, komponen kognitif dan komponen afeksi. Berdasarkan *wallpass test*, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *wallpass* sebelum dan sesudah penerapan pendekatan metode *inquiry*. Begitu juga dengan hasil *overhand accuracy throw test* yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *overhand accuracy throw test* sebelum dan sesudah penerapan pendekatan metode *inquiry* dimana nilai *overhand accuracy throw test* sesudah penerapan pendekatan metode *inquiry* lebih tinggi daripada nilai *overhand accuracy throw test* sebelum penerapan pendekatan metode *inquiry*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan pendekatan metode *inquiry*, sehingga hipotesis “Terjadi peningkatan hasil belajar siswa berupa proses dan produk pada pembelajaran *chest pass* bola tangan melalui pendekatan strategi *inquiry*” terbukti.

SARAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian ini, maka diberikan beberapa saran sebagai upaya tindak lanjut dari hasil penelitian agar hasil penelitian benar-benar bermanfaat.

1. Guru
Penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan *inquiry* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif rujukan dalam pengembangan proses pembelajaran di sekolah.
2. Orang tua
Orang tua dapat juga menerapkan model pembelajaran *inquiry* sebagai proses pembelajaran di rumah. Seperti halnya ketika menyelesaikan pekerjaan rumah, orang tua dan

anak saling bekerja sama dalam melaksanakan tugas di rumah.

3. Peneliti Lain

Agar kedepan dapat terjadi perubahan yang lebih baik, maka peneliti lain diharapkan:

- a. Memahami karakteristik setiap tipe yang ada dalam pembelajaran kooperatif.
- b. Sebelum eksperimen dilakukan, hendaknya peneliti memahami dan memperhatikan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif serta kondisi yang ada pada diri subjek penelitian.
- c. Untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal, maka pemberian pembelajaran harus berpedoman pada teori dan prinsip pembelajaran yang benar. Oleh karena itu merupakan tuntunan dan kebutuhan bagi seorang guru pendidikan jasmani yang menguasai sumber informasi terbaru yang dapat dipercaya mengenai metode *inquiry* dalam pembelajaran lebih efektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri (BKLN). 2011. *Panduan Beasiswa Unggulan Petunjuk Tahun 2011 Meraih Insan Cerdas dan Kompetitif*. Jakarta: BKLN Kemendikbud.
- BSNP. 2007. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Jasmani olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Ferdi. 2011. *Penerapan Metode Mengajar Inquiry Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar (Part 2)*. (<http://www.bloggermajalengka.com/2011/10/penerapan-metode-mengajar-inquiry-dalam-pembelajaran-sains-di-sekolah-dasar-part-2.html>, diakses 17 Februari 2012).
- IHF. 2001. *Rules of the Game*. Basle Swiss: IHF.
- Kristiyani, Ary. 2010. *Metode Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis (Online)*. (<http://www.staff.uny.ac.id/system/files/penelitian/...Pd.../PIBSI%202010.docx>, diakses 17 Februari 2011).
- Supandi. 1992. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.

- Suryabrata, Sumardi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sutrisno, Joko. 2009. *Metode Pembelajaran Inquiry (Online)*, (http://www.erlangga.co.id/index.php?option=com_content&task=view&id=353&Itemid=435, diakses 21 April 2009).
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penialian Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Toyibin. 2011. *Pendidikan Jasmani Mengawal Karakter Bangsa Modul Pembelajaran Permainan Bola Basket Bagi Guru Penjas Orkes SMP (Online)*, (<http://www.toyibinblogspotcom>, diakses 13 Februari 2012).
- Wijaya, Agus Made, dkk. 2006. *Hibah Penelitian, Asisten Deputi Bidang Pemberdayaan Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia*. Surabaya: Unesa.
- Wikipedia Indonesia. 2009. *Bolatangan (Online)*, ([http://id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Bolatangan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Bola_tangan), diakses 25 Mei 2010).

